

**UPAYA GURU SMP PGRI 5 PETARUKAN, PEMALANG
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA
MELALUI PEMBINAAN KARAKTER**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:

NAWI FABANYO
NIM. 5218002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**UPAYA GURU SMP PGRI 5 PETARUKAN, PEMALANG
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA
MELALUI PEMBINAAN KARAKTER**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:

NAWI FABANYO
NIM. 5218002

Pembimbing:

Dr. H. Imam Suraji, M. Ag.
NIP. 19550704 198103 1 006

Dr. Hj. Susminingsih, M. Ag
NIP. 1975021 11998032 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nawi Fabanyo
NIM : 5218002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : UPAYA GURU SMP PGRI 5 PETARUKAN,
PEMALANG DALAM MENGANTISIPASI
KENAKALAN SISWA MELALUI PEMBINAAN
KARAKTER

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “UPAYA GURU SMP PGRI 5 PETARUKAN, PEMALANG DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA MELALUI PEMBINAAN KARAKTER” secara keseluruhan adalah asli hasil karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 7 November 2020

Yang menyatakan,



NAWI FABANYO

NIM. 5218002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor IAIN Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : NAWIFABANYO

NIM : 5218002

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : UPAYA GURU SMP PGRI 5 PETARUKAN PEMALANG
DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA
MELALUI PEMBINAAN KARAKTER

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, 7 Desember 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,





Dr. H. Inam Suraji, M. Ag.
NIP. 19550704 198103 1 006



Dr. H. Susminingsih, M. Ag.
NIP. 19750211 199803 2 001

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : Nawi Fabanyo
NIM : 5218002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : UPAYA GURU SMP PGRI 5 PETARUKAN, PEMALANG
DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA
MELALUI PEMBINAAN KARAKTER

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1.	Dr. H. Imam Suraji, M. Ag. Pembimbing I		7-12- 2020
2.	Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag Pembimbing II		7-12- 2020

Pekalongan, 7, Desember 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Moh. Slamet Untung, M. Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: pps.iainpekalongan.ac.id, Email: pps@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis saudara:


Nama : NAWIFABANYO
NIM : 5218002
Judul : UPAYA GURU SMP PGRI 5 PETARUKAN, PEMALANG
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA MELALUI
PEMBINAAN KARAKTER
Pembimbing : 1. Dr. H. Imam Suraji, M. Ag.
2. Dr. Hj. Susminingsih, M. Ag.

yang telah diujikan pada hari Jum'at, 11 Desember 2020 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 14 Januari 2021

Sekretaris Sidang,

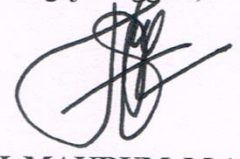
Ketua Sidang,


Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 19750211 199803 2 001


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

Penguji Anggota,


Penguji Utama,


Dr. H. MAKRUM, M.Ag.
NIP. 19650621 199203 1 002


Dr. Hj. SOPIAH M.Ag.
NIP. 19710707 200003 2 001



Direktur,


Dr. H. MAKRUM, M.Ag.
NIP. 19650621 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : UPAYA GURU SMP PGRI 5 PETARUKAN, PEMALANG
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA
MELALUI PEMBINAAN KARAKTER

Nama : NAWI FABANYO

NIM : 5218002

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag



(.....)

Sekretaris :
Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag



(.....)

Penguji Utama :
Dr. Hj. SOPIAH M.Ag



(.....)

Penguji Anggota :
Dr. H. MAKRUM, M.Ag



(.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 11 Desember 2020

Waktu : 13.00 - 14.30 WIB

Hasil/ nilai : 81 / A

Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بهن = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل, ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta'Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شئىء ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفرود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menciptakan sepasang fasilitas, yakni fasilitas material berupa alam dan segala potensinya, fasilitas material berupa al-Quran dan as-Sunnah, sekaligus dengan segala rahmat dan karunia -Nya sepasang fasilitas tersebut menjadikan bekal penulis dapat menyelesaikan tugas akhir tesis ini.

Tesis ini penulis persembahkan untuk :

1. *“Suamiku tercinta dan anak-anaku yang saya banggakan”*;
2. Keluarga besar Pascasarjana IAIN Pekalongan;
3. Almamater Pascasarjana IAIN Pekalongan yang saya banggakan;
4. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Pekalongan;
5. Bapak dan Ibu Dosen pembimbing dalam penyelesaian tesis ;
6. Sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan suport kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir tesis ini.

MOTTO

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا

يُضْلِمُهُ وَلَا يَخْذَلُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ

“Diriwayatkan dari Ibnu Umar, beliau berkata: “Rasulullah SAW bersabda:
Seorang muslim itu adalah saudara muslim yang lain. Oleh sebab itu, jangan mendzalimi dan meremehkannya dan jangan pula menyakitinya.” (HR. Ahmad, Bukhori dan Muslim)

ABSTRAK

Nawi Fabanyo. NIM. 5218002. 2021. UPAYA GURU SMP PGRI 5 PETARUKAN, PEMALANG DALAM MENANGGULANI KENAKALAN SISWA MELALUI PEMBINAAN KARAKTER. Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Dr.Susminingsih, M.Ag. dan Dr. H. Imam Suraji, M. Ag

Kata Kunci: Upaya guru, Menanggulangi, Kenakalan, Siswa.

Upaya guru sangat besar dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi harus mempunyai kompetensi. Kompetensi meliputi aspek pedagogik, kepribadian, profesionalisme dan sosial. Hal ini adalah sebuah keharusan bagi seorang guru sebab guru adalah manusia pilihan yang tidak sembarang manusia sanggup melaksanakannya.

Permasalahan pada penelitian ini adalah: 1. Bagaimana upaya guru SMP PGRI 5 Petarukan dalam menanggulangi kenakalan siswa? 2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam menanggulangi kenakalan siswa SMP PGRI 5 Petarukan, Pemalang? Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk menganalisis upaya guru SMP PGRI 5 Petarukan dalam menanggulangi kenakalan siswa, untuk menganalisis kenakalan-kenakalan siswa yang akan menjadi proyek pembinaan karakter. Sedangkan Kegunaan Penelitian ini sebagai berikut: Secara teoritis dapat penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan dalam pembinaan karakter bagi siswa, dan merupakan langkah-langkah untuk menanggulangi kenakalan-kenakalan lainnya.. Sedangkan secara praktis dapat menjadi panduan bagi guru dalam membina karakter siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan *field research* (penelitian lapangan). Metode pengumpulan data melalui observasi, dan wawancara. Teknik analisis data penelitian ini dengan tiga jalur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah 1. Upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP PGRI 5 Petarukan Pemalang yaitu Semua guru selalu memberikan teladan, pemberian nasehat, pemberian motivasi, metode sanksi dan penghargaan, shalat berjamaah dan kultum dan komunitas siswa. 2. Kendala yang dihadapi guru dalam menanggulangi kenakalan siswa SMP PGRI 5 Petarukan Pemalang adalah lingkungan yang tidak kondusif, diantaranya: lingkungan keluarga, pengaruh media massa, teknologi dan lingkungan pergaulan serta kurangnya sarana dan prasarana yang belum memadai.

ABSTRACT

Nawi Fabanyo. NIM. 5218002. 2021. The efforts of the SMP PGRI 5 PETARUKAN, PEMALANG teachers in tackling student delinquency through coaching student through character building. *Pekalongan District. Islamic Educational*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Dr.Susminingsih, M.Ag. dan Dr.H. Imam Suraji, M. Ag.

Keyword: *Teacher, Construction, Karakter, Student.*

The teacher's effort is very large in educating, teaching, guiding, directing, assessing and evaluating. Competence covers aspects of pedagogic aspect, personality, professionalism and social. This thing is a must for a teacher because the teacher is a human choice that not arbitrary human can do it.

The problems in this research is: 1. Who The efforts of the SMP PGRI 5 Petarukan, Pemalang teachers in tackling student? 2. what are the obstacles faced by teachers in tackling student delinquency in SMP PGRI 5 Petarukan, Pemalang? The purpose of this research is: analyze the efforts of the SMP PGRI 5 Petarukan, Pemalang teachers in tackling student, analyze the obstacles faced by teachers in tackling student delinquency in SMP PGRI 5 Petarukan, Pemalang.

This research uses descriptive qualitative research and field research. Data collection methods through observation, interviews and literature studies. The data analysis technique of this study was three ways namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The study produces findings: 1. The efforts of the SMP PGRI 5 Petarukan, Pemalang teachers in tackling student it is all teacher always provide examples of giving advice giving motivation methods of sanctions and rewards, congregational and student community. 2. what are the obstacles faced by teachers in tackling student delinquency in SMP PGRI 5 Petarukan, Pemalang it is an environment that is not conducive, including the family environment, the influence of mass media, technology and social environment and the lack of inadequate facilities and infrastructure.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayahNya kepada kita semua. Sholawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpah curahkan kepa dan Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul “UPAYA GURU SMP PGRI 5 PETARUKAN, PEMALANG DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA MELALUI PEMBINAAN KARAKTER” sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Makrum, M. Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M. Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan
4. Bapak Dr. H. Imam Suraji, M. Ag selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam penyelesaian tesis ini.

5. Ibu Dr. Hj. Susminingsih, M. Ag selaku Pembimbing II yang memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi dalam penyelesaian tesis.
6. Bapak Kepala SMP PGRI 5 Petarukan Pemasang, Guru Pendidikan Agama Islam, Para Staf serta peserta didik SMP PGRI 5 Petarukan Pemasang, atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.
7. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana IAIN Pekalongan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bekal ilmu dan ikut memotivasi, melayani dengan keramahan serta memberikan informasi sepenuh hati dan sumbangsihnya sampai selesainya penelitian dan penyusunan tesis ini.
8. “*Suami tercinta dan anak-anaku yang saya banggakan*”, serta semua pihak yang telah membantu dan ikut memotivasi dalam menyelesaikan penelitian.

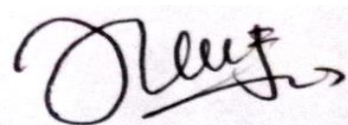
Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a *Jazakumullahu Khoirol Jaza'*, semoga bantuan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT.Aamiin.

Akhirnya penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 7 November 2020

Yang menyatakan,



NAWI FABANYO

NIM. 5218002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Penelitian terdahulu	11
E. Kerangka teoritik	20
F. Kerangka berpikir	25
G. Metode Penelitian	26
H. Sistematika Pembahasan	31
BAB II KENAKALAN SISWA DAN PEMBINAAN KARAKTER.....	33
A. Identifikasi Kenakalan Siswa dan Pendapat Para Ahli.....	33
1. Pengertian Kenakalan Siswa	33
2. Faktor -faktor terjadinya kenakalan siswa.....	39
3. Bentuk -bentuk Kenakalan Siswa.....	41

B. Pembinaan Karakter	47
1. Pengertian Pembinaan.....	47
2. Pengertian karakter	48
3. Program Pembinaan siswa.....	49
BAB III UPAYA GURU DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN	
SISWA.....	55
A. Profil SMP PGRI 5 Petarukan Pemalang.....	55
1. Sejarah berdirinya SMP PGRI 5 Petarukan Pemalang	55
2. Letak Geografis	56
3. Visi dan Misi	57
4. Sarana dan Prasarana	58
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	59
6. Struktur Organisasi	60
B. Upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP PGRI 5	
Petarukan Pemalang.....	62
1. Program Internal proses belajar mengajar	62
a. Keteladanan guru	62
b. Pemberian nasehat dan motivasi	63
c. Pemberian sanksi dan penghargaan	66
d. Komunitas siswa dikelas.....	72
2. Program Ekstra Kurikuler.....	73
a. Pembiasaan sholat berjamaah dan dan Kultum.....	73
b. Bakti sosial.....	75
c. Kegiatan organisasi.....	77
d. Konsultasi orang tua siswa.....	78
C. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengantisipasi kenakalan	
siswa SMP PGRI 5 Petarukan Pemalang.....	80
1. Kendala internal.....	80
a. Kepribadian siswa.....	80
b. Lingkungan keluarga.....	82

2. Kendala eksternal.....	85
a. Lingkungan sosial.. ..	85
b. Media Massa	88
c. Kemajuan teknologi	92
BAB IV ANALISIS UPAYA GURU DALAM MENANGGULANGI	
KENAKALAN SISWA DI SMP PGRI PETARUKAN	
PEMALANG.....	94
A. Analisis upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP	
PGRI 5 Petarukan Pemalang	94
B. Analisis kendala yang dihadapi guru dalam menanggulangi	
kenakalan siswa SMP PGRI 5 Petarukan Pemalang	99
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran-saran	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Penelitian Terdahulu	11
1.2	Sarana dan Prasarana SMP PGRI 5 Petarukan Pernalang	65
1.3	Detail Jumlah Guru dan Pegawai tahun pelajaran 2020	66
1.4	Detail jumlah siswa tahun pelajaran 2020	67
1.5	Struktur Organisasi SMP PGRI 5 Petarukan Pernalang	68

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul
1.	Pedoman Wawancara
2.	Transkrip Wawancara Kepada Muhammad Yunus S.Pd
3.	Transkrip Wawancara Kepada Muhammad Abidin S.Pd
4.	Transkrip Wawancara Kepada Muhamad Akhirudin S.Pd (Kepala Sekolah)
5.	Transkrip Wawancara Kepada Yuliana (Wali murid)
6.	Transkrip Wawancara Kepada Yudi Ananing Restu S.Pd
7.	Transkrip Wawancara Kepada Asri Cahyaningsih S.Pd
8.	Transkrip Wawancara Kepada Regilia Yuliana S.Pd
9.	Transkrip Wawancara Kepada Hj Sri Rahayuningsih S.Pd
10.	Transkrip Wawancara Kepada Jati Amrullah S.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kenakalan siswa merupakan permasalahan yang harus dituntaskan ataupun diselesaikan. Kenakalan siswa juga adalah tanggung jawab seluruh elemen pada lembaga pendidikan itu sendiri. Maraknya kenakalan siswa saat ini cukup memprihatinkan dan mengkhawatirkan berbagai pihak, mulai dari kenakalan-kenakalan yang masih wajar sampai pada kenakalan yang fatal. Dalam menyelesaikan kenakalan ini membutuhkan kerja sama semua pihak yang terkait, baik kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Namun harus diingat bahwa dalam menanggulangi kenakalan siswa ini tidak segampang membalikkan telapak tangan, membutuhkan metode dan strategi yang relevan sehingga tak menimbulkan masalah-masalah baru kemudian hari. Dalam hal ini al-Quran juga menegaskan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS:At Tahrim: 6)

Dalam hal ini, peneliti fokus pada upaya guru SMP PGRI 5 Petarukan, Pemalang dalam menanggulangi kenakalan siswa melalui pembinaan karakter. Berawal darisedikitnya pendaftar pada setiap tahun ajaran baru, boleh

dikatakan siswa yang berada pada SMP PGRI 5 Petarukan, Pemalang adalah siswa terakhir dengan nilai terendah dengan kemampuan biasa-biasa saja atau siswa pendaftar dari sekolah-sekolah negeri maupun unggulan tingkat SMP lainnya. Alasan lain adalah hasil pengamatan bahwa pergaulan siswa yang terlihat menjurus pada kenakalan sebagai contoh peneliti bertemu sendiri siswa yang merokok pada jam sekolah dan berada di luar sekolah.¹

Bahkan sebagian masyarakat berasumsi seperti demikian, yaitu siswa yang bersekolah di SMP PGRI 5 Petarukan, Pemalang adalah siswa yang agak menonjol pada sikap yang kurang baik. Sehingga banyak orang tua atau masyarakat setempat enggan mendaftarkan anak-anak di sekolah tersebut. Karena sesungguhnya kenakalan juga berbanding lurus dengan penyebab anjloknya nilai-nilai akademik. Para guru di sekolah kadang lupa bahwa setiap masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan untuk masa depan anaknya, tentu akan memilih dan memilah pendidikan yang terbaik untuk anaknya, apalagi orang tua Milenial. Baik pilihannya berdasarkan pada aspek unggulan program sekolah ataupun pada karakter peserta didik atau sikap baik yang menonjol pada peserta didik di sekolah tersebut. Sehingga tidak heran jika selain sekolah negeri, banyak pondok pesantren menjadi harapan terakhir masyarakat yang sadar akan pendidikan karakter. bukan rahasia lagi kalau sebagian besar masyarakat sudah memiliki pilihan untuk anak-anaknya yaitu pada pendidikan yang menonjol karakter baik pada siswanya. Orang tua menginginkan perubahan sikap anak-anaknya dalam kesehariannya, seperti

¹ Observasi, di SMP PGRI 5 Petarukan Pemalang, 20 Januari 2020

yang disampaikan oleh Ihsana El Khuluqo, dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran. “Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya”.² Pada perubahan perilaku inilah titik tolak peneliti dalam penulisan dan penelitian ini.³

Yang dimaksud dengan perubahan di sini adalah perubahan pola pikir, perilaku dan prestasi tentunya. Semuanya akan bisa terwujud dengan adanya kerja sama para pendidik, peserta didik dan masyarakat sekitar lembaga pendidikan ataupun masyarakat yang memercayai pendidikan untuk anaknya pada lembaga-lembaga pendidikan yang dituju.

Pada fokus penelitian kedua adalah upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa sebab guru sebagai pembina karakter siswa, yang akan terus menjaga kondisi spiritual diri siswa. Guru menjadi role modelnya (*Uswatun Hasanah*) yang juga menjadi tolok ukur kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga pendidikan sekitarnya. Sebab guru harus memiliki beberapa syarat, seperti yang dikutip dalam bukunya Helmawati, Pendidik sebagai Role Model, yakni kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi :

1. Kompetensi Paedagogik;
2. Kompetensi Kepribadian;
3. Kompetensi sosial;
4. Kompetensi Profesional; yang diperoleh dari pendidikan profesi.

²El Khuluqo, Ihsana, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 39.

³ Observasi, di SMP PGRI 5 Petarukan Pemasang 14 Januari 2020.

Pada penjelasan dalam UU Guru dan Dosen (No. 14 th 2005) diuraikan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional diuraikan secara singkat sebagai berikut. 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan guru sebagai agen pembelajaran (*learning Agent*) adalah peran guru antara lain fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. 2) Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. 3) Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pengajaran secara luas dan mendalam. 4) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁴

Beberapa hal penting yang peneliti garis bawahi dari kutipan pada buku Helmawati adalah guru sebagai motivator pada kompetensi paedagogik, guru memang harus menjadi motivator untuk siswanya, setiap saat dan setiap waktu di sekolah bahkan di rumah sekalipun. Kemudian pada kompetensi kepribadian, guru memang harus lebih dahulu memiliki karakter baik sebelum membina siswanya sehingga siswapun memiliki karakter baik, yakni memiliki kepribadian yang handal dan kemudian berakhlak mulia sebab tak mungkin siswa atau peserta didik memiliki semua itu jika tidak ada role modelnya.

⁴Helmawati, *Pendidik sebagai Model*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017) hlm. 36

Selain akhlak yang mulia dan beberapa karakter yang sudah disebut, guru juga harus memiliki keahlian dalam komunikasi dan berinteraksi yang efektif dan efisien kepada peserta didik, sesama guru dan orang tua sebagai masyarakat sehingga akan terjalin kerja sama yang mempermudah dalam pembelajaran dan pembinaan karakter bagi peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi penelitian hanya pada lingkup lembaga pendidikan SMP PGRI 5 Petarukan, Pemalang. Sesuai pada judul yang diangkat adalah Upaya Guru SMP PGRI 5 Petarukan, Pemalang dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa melalui Pembinaan Karakter.

Yang kemudian akan dibagi menjadi dua variabel yakni upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa dan melalui pembinaan karakter pada siswa SMP PGRI 5 Petarukan, Pemalang. kemudian melalui beberapa informan peneliti mendapatkan beberapa informasi yang berkaitan dengan kenakalan siswa di sekolah, yang terdapat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Lembar Pengamatan Kenakalan Siswa⁵

No	Jenis Kenakalan	Pelaksana		Penyebab	Penanganan
		Laki-laki	Perempuan		
1.	Mencontek	5	2	Tidak belajar	Memberikan pembinaan tentang akibat dari mencontek

⁵ Tabel 1. Lembar Pengamatan Kenakalan Siswa di SMP PGRI 5 Petarukan Pemalang 17 Januari 2020.

2.	Merokok	1	-	Kurangnya pemahaman agama	Melakukan pembinaan dan pembimbingan
3.	Membolos pada jam sekolah	3	2	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak senang diatur dengan peraturan sekolah • Malas • Bermain Play Station 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembinaan dan pembimbingan • Memotivasi dalam semangat belajar • Memberikan pembinaan akibat dari PS
4.	Kasar terhadap guru	5	2	Tidak senang terhadap salah satu pribadi guru	Membina dan membimbing
5.	Terlambat	10	2	<ul style="list-style-type: none"> -Bangun telat -Malas 	Pembinaan
Jumlah		29	8	-	-

Sumber ; (Dokumentasi BK th 2018)

Dari table 1 terlihat bahwa terlambat merupakan perilaku dengan pelaku yang lebih tinggi kemudian disusul dengan perilaku lain yaitu mencontek di waktu jam pelajaran atau proses pembelajaran sedang berlangsung yaitu sedang ujian. Pada perilaku mencontek dan terlambat ini pun tidak boleh dianggap perilaku biasa-biasa saja karena sesungguhnya perilaku

mencontek dan terlambat jika dibiarkan akan berakibat buruk pada hal-hal lainnya. Perilaku mencontek pada siswa ini adalah termasuk perilaku tidak terpuji dan termasuk perilaku yang menyebabkan turunnya prestasi siswa di sekolah. Serta perilaku terlambat adalah perilaku tidak disiplin, hal ini harus diarahkan dan mendapat bimbingan atau pembinaan dari sekolah maupun dari orang tua hasil kerja sama dari pihak sekolah dan orang tua selaku masyarakat sekitar. Sebab perilaku mencontek dan tidak disiplin atau terlambat merupakan sikap yang kemudian akan membawa pola perilaku tidak baik pula pada lingkungan sosial di mana siswa itu berada. Mencontek dan terlambat termasuk hal biasa yang sebenarnya juga berakibat fatal, salah satunya timbul ketidakpercayaan diri siswa itu sendiri.

Perilaku bolos sekolah ini juga sangatlah tidak baik dan tak boleh dibiarkan, karena anak akan tidak mampu bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Selain itu akan mengganggu lingkungan sosial sekitarnya, misalnya mereka berdiam diri di satu tempat bermain, yang terbanyak adalah *play station* dan bahkan pada perilaku merokok diluar sekolah. Pada akhirnya menjadi momok bagi masyarakat sekitar.

Bentuk lain dari kenakalan siswa yang lebih besar selain dari hal-hal di sekolah yang kadang luput dari pengamatan guru adalah narkoba. Berdasarkan hasil Penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerja sama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia Tahun 2017 tentang Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba, didapat bahwa angka proyeksi penyalahgunaan narkoba di Indonesia mencapai 1,77 % atau 3.367.154 orang yang pernah

pakai narkoba dalam setahun terakhir (*current User*), pada kelompok usia 10-59 tahun. (Jurnal Data Puslitatin Th.2018. Indonesia : Narkoba dalam angka tahun 2017).⁶Cukup mengerikan, bukan pada anak usia siswa SMP namun pada siswa tingkat SD pun sudah banyak penggunaannya. Kenakalan siswa ini, adalah haruslah menjadi perhatian para pendidik di sekolah bekerja sama dengan orang tua di rumah.

Mangusdin dalam penelitiannya menemukan bahwa salah satu sebab kenakalan adalah sikap orang tua dalam mendidik anaknya Mereka yang orangtuanya otoriter sebanyak lima responden (16,6%), *overprotection* tiga responden (10%), kurang memperhatikan 12 responden (33,4%). Dari tabel data seluruh informan yang orang tuanya tidak memperhatikan sama sekali melakukan kenakalan khusus dan orang tua yang kurang memperhatikan 11, dari 12 informan melakukan kenakalan khusus.

Dari penjelasan tersebut ternyata salah satu peranan terpenting adalah peranan keluarga dalam pendidikan anak sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan anak sebagai peserta didik di sekolah. Dan sekolah adalah mitra dalam bekerja sama untuk pembentukan dan pembinaan karakter anak-anak atau peserta didik di sekolah. Meskipun keluarga merupakan tempat penanaman nilai primer dalam diri anak, namun demikian kepercayaan pada sebuah ikatan terdapat lingkungan sosial lain di luar keluarga yang akan pula membentuk nilai baru dalam diri anak, disamping nilai keluarga yang telah ada sebelumnya yang terbentuk dalam keluarga. Dalam hal ini keluarga akan berfungsi sebagai

⁶Jurnal Data Puslitdatin Th.2018 Indonesia: Narkoba dalam angka tahun 2017.

pengawas terhadap apa yang dilakukan oleh anak mereka dan juga siap membantu anak ketika mendapatkan kendala dalam lingkungan sosialnya.

Dari beberapa penjelasan diatas teori kontrol sosial menunjukkan bahwa pada perilaku prososial anak-anak berkembang karena mereka melekatkan diri pada lingkungan sosialnya, seperti sekolah dan rumah. Pada sekolah inilah yang menjadi tempat penelitian penulis. Dari latar belakang masalah diatas maka kemudian penulis akan kembangkan pada rumusan masalah-masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian penulis selanjutnya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Atas dasar pemikiran tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya guru SMP PGRI 5 Petarukan dalam menanggulangi kenakalan siswa?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam menanggulangi kenakalan siswa SMP PGRI 5 Petarukan, Pematang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuanya penelitian ini adalah:
 - a) Untuk menganalisis upaya guru SMP PGRI 5 Petarukan dalam menanggulangi kenakalan siswa.

b) Untuk menganalisis kendala apa saja yang dihadapi guru dalam menanggulangi kenakalan siswa SMP PGRI 5 Petarukan, Pemalang.

2. Kegunaan Penelitian ini sebagai berikut:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis dapat penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan dalam pembinaan karakter bagi siswa, dan merupakan langkah-langkah untuk menanggulangi kenakalan-kenakalan lainnya.

Sedangkan secara praktis yaitu: Sebagai acuan dalam membantu upaya guru untuk melaksanakan pembinaan karakter siswa mengantarkan mereka menjadi siswa yang berkarakter baik agar tercapai tujuan pendidikan. Dan diharapkan menjadi landasan guru untuk dapat menanggulangi kenakalan-kenakalan siswa di sekolah, dapat membantu siswa mengarahkan, memotivasi dengan perilaku-perilaku yang baik dan berkarakter dan dapat dijadikan landasan bagi sekolah agar dapat menanggulangi kenakalan-kenakalan siswa sejak dini dan dapat melahirkan siswa yang berkarakter dan tentunya akan mendatangkan kebaikan bagi sekolah serta pendidikan umumnya.

D. Penelitian Terdahulu

Fungsi dari penelitian terdahulu adalah untuk menunjukkan bahwa penelitian dan fokus penelitian yang relevan serta pada satu lembaga ini belum pernah dikaji dan diteliti sebelumnya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan kajian orang lain dan sebagai pembanding serta menghindari terjadinya penelitian yang berulang. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan:

Sukatno pada tesisnya di program magister pendidikan agama Islam, UIN Malang, tahun 2011 yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Muhammadiyah I Kepanjen”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen antara lain: Memaksimalkan penyampaian materi pendidikan agama, mengadakan kajian keislaman, membiasakan siswa untuk melaksanakan budaya/kultur sekolah yang baik, membiasakan siswa untuk selalu berdoa, dan memanfaatkan moment peringatan hari Besar Islam (HBI) untuk pembinaan akhlak. Upaya guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen dapat dikatakan berhasil dengan memenuhi target. Ciri-ciri karakter peserta didik di sekolah tersebut mayoritas bisa

membaca A-Qur'an, sehingga tidak merasa khawatir bilamana mereka bergaul dengan golongan para pemuda yang diluar lingkungan di sekolah.⁷

Siti Nurjanah pada penelitian Tesis di program studi Manajemen Pendidikan Islam, di Pascasarjana IAIN Surakarta, tahun 2018 yang diberi judul: "Peran Guru Pendidikan Karakter (akhlak) Tentang Religius Jujur Disiplin dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas VIIIA di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Klaten. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Peran guru pendidikan karakter (akhlak) tentang religius, jujur, disiplin dalam menanggulangi kenakalan siswa kelas VIIIA di SMP Muhammadiyah 1 Klaten adalah pembiasaan "*School sweet school*" yang berbentuk senyum, salam, sapa, pembiasaan berdoa sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai dan ketika belajar mengajar (KBM) sudah usai, membaca Al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai, pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan jama'ah sholat dzuhur, jama'ah sholat asyar, pembiasaan sholat jum'at di sekolah, Tahfid *one day one ayat*, kebiasaan berinfak, dan mengucapkan janji pelajar Muhammadiyah, selain itu pendidik berperan sebagai pembimbing, sebagai model (uswah), dan penasehat. (2) Hambatan yang dihadapi pihak sekolah dan guru, tidak sinerginya antara orang tua siswa dan program sekolah, orang tua siswa masa bodoh dan seakan-akan tidak peduli dengan program sekolah, minimnya pendidikan agama atau pengetahuan agama orang tua siswa, masih adanya

⁷Sukatno, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Muhammadiyah I Kepanjen". Tesis, Program magister pendidikan agama Islam, UIN Malang, tahun 2011, hlm. xi.

siswa yang kurang sadar dalam menjalankan ibadah, acara TV yang tidak seharusnya mereka tonton, pengaruh negative internet, you tube. (3) Solusi dari pihak sekolah dan guru perndidikan karakter (*akhlak*) dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Klaten adanya POMG (pertemuan orang tua murid dan Guru) di awal dan tengah semester, pihak sekolah menggunakan SIM (sistem informasi manajemen) yang terhubung langsung dengan jaringan internet.⁸

Mansur pada penelitian tesis tahun 2011, yang diberi judul “Hubungan antara pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter siswa di sekolah SMP Islam Al-Ma’arif Singosari Malang”. Penelitian ini membahas tentang hubungan pembelajaran Aqidah akhlak dengan akhlak siswa pada kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan hasil akan tidak adanya hubungan pembelajaran aqidah akhlak dengan akhlak siswa.

Penelitian tesis yang ditulis oleh Fulan Puspita, tahun 2015 dengan judul Pementukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan (Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta). Hasil enelitian ini yaitu: 1. Pembentukan karakter peserta didik berbasis pembiasaan adalah landasan yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar baik intrakulikuler maupun ekstrakulikuler, dengan

⁸Siti Nurjanah, “Peran Guru Pendidikan Karakter (*akhlak*) Tentang Religius Jujur Disiplin dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas VIIIA di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Klaten tahun 2018”. Tesis di program studi Manajemen Pendidikan Islam, di Pascasarjana IAIN Surakarta, hlm. xii.

melakukan suatu perbuatan atau ketrampilan tertentu secara terus menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau ketrampilan itu benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan. 2. Bentuk implementasi pembentuk karakter peserta didik berbasis keteladanan terbagi menjadi dua yaitu : Keteladanan disengaja (teladan dalam melaksanakan ibadah, menjaga kebersihan dan kedisiplinan) dan keteladanan tidak disengaja (bersikap ramah, sopan, santun). 3. Keberhasilan pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1, telah berhasil membentuk dan meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik, meningkatkan keimanan (religius), merubah sikap (akhlakul karimah), gemar membaca dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.⁹

Tabel 1.2. Penelitian yang relevan.¹⁰

N o.	Nama, tahun, judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Sukatno, tahun 2011, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen".	- Guru - Kara - kter Sisw a	- Lokasi sekolah - Subjek peserta didik	Ciri-ciri karakter peserta didik di sekolah tersebut mayoritas bisa membaca Al-Quran, sehingga tidak merasa khawatir bilaman

⁹Fulan Puspita, "Pementukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan, Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta tahun 2015". Tesis, Program magister pendidikan agama Islam UIN Suka 2015, hlm. xiii.

¹⁰ Tabel 1.2. Penelitian yang relevan.

				mereka bergaul dengan golongan para pemuda Yang diluar lingkungan sekolah tersebut
2.	Siti Nurjanah, tahun 2018, “Peran Guru Pendidikan Karakter (akhlak) Tentang Religius Jujur Disiplin dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas VIIIA di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Klaten.	<ul style="list-style-type: none"> - Guru - Karakter Siswa - Menanggulangi kenakalan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi sekolah - Subjek peserta didik 	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Peran guru pendidikan karakter (akhlak) tentang religius, jujur, disiplin dalam menanggulangi kenakalan siswa kelas VIIIA di SMP Muhammadiyah 1 Klaten adalah pembiasaan “ <i>School sweet school</i> ” yang berbentuk senyum, salam, sapa, pembiasaan berdoa sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai dan ketika belajar mengajar (KBM)

				<p>sudah usai, membaca Al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai, pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan jama'ah sholat dzuhur, jama'ah sholat asyar, pembiasaan sholat jum'at di sekolah, Tahfid <i>one day one</i> ayat, kebiasaan berinfak, dan mengucapkan janjipelajar Muhammadiyah, selain itu pendidik berperan sebagai pembimbing, sebagai model (uswah), dan penasehat. (2) Hambatan yang dihadapi pihak sekolah dan guru, tidak sinerginya</p>
--	--	--	--	--

				<p>antara orang tua siswa dan program sekolah, orang tua siswa masa bodoh dan seakan-akan tidak peduli dengan program sekolah, minimnya pendidikan agama atau pengetahuan agama orang tua siswa, masih adanya siswa yang kurang sadar dalam menjalankan ibadah, acara TV yang tidak seharusnya mereka tonton, pengaruh negative internet, you tube.</p> <p>(3) Solusi dari pihak sekolah dan guru perndidikan karakter (akhlak) dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP</p>
--	--	--	--	--

				Muhammadiyah 1 Klaten adanya POMG (pertemuan orang tua murid dan Guru) di awal dan tengah semester, pihak sekolah menggunakan SIM (sistem informasi manajemen) yang terhubung langsung dengan jaringan internet.
3.	Mansur, tahun 2011, dengan judul Hubungan antara pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter siswa di sekolah SMP Islam Al-Ma'arif Singosari Malang.	- Siswa sebagai objek penelitian	- Mata pelajaran sebagai objek penelitian - Lokasi penelitian	Penelitian ini menunjukkan hasil akan tidak adanya hubungan pembelajaran aqidah akhlak dengan akhlak siswa.
4.	Fulan Puspita, tahun 2015 dengan judul Pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan	- siswa sebagai objek penelitian - penelitian	- Lokasi penelitian - Subjek peserta	Telah berhasil membentuk dan meningkatkan prestasi akademik dan non akademik

	(Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta).	tentang karakter Siswa	didik	peserta didik, meningkatkan keimanan (religius), merubah sikap (akhlakul karimah), gemar membaca dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.
--	---	------------------------	-------	---

Dalam penelitian ini yang membedakan dengan peneliti sebelumnya adalah pertama, jika peneliti Sukatno fokus penelitian pada peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik, maka penelitian ini fokus pada upaya guru dalam pembinaan karakter siswa. Kedua penelitian Siti Nurjanah tentang peran guru karakter atau akhlak dalam religius, jujur dan disiplin maka pada penelitian ini tentang pembinaan karakter menyeluruh oleh seluruh guru. Ketiga, penelitian oleh Mansur, yang fokus penelitian pada hubungan mata pelajaran PAI dengan pembentukan karakter siswa, sedangkan pada penelitian ini fokus pada upaya guru dalam pembinaan karakter siswa. Keempat, penelitian oleh Fulan Puspita yang fokus penelitiannya pada pembentukan karakter siswa berbasis pembiasaan dan keteladanan guru sedangkan pada penelitian ini fokus pada guru dan pembinaan karakter siswa dalam menanggulangi kenakalan siswa.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teori ini merupakan rancangan teori untuk pijakan dalam penyusunan tesis ini. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian judul dalam penelitian ini. Maka perlu ditegaskan beberapa teori yang terdapat pada penelitian ini. Upaya guru dalam pembinaan pada siswa ini sangatlah penting. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.¹¹ Sedangkan guru adalah faktor utama dalam pembentukan awal dari karakter seorang siswa di sekolah. Menurut Zakiah Daradjat, Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan melaksanakan peranannya membimbing siswanya.¹² Peneliti setuju dengan apa yang disampaikan oleh Zakiah Daradjat, bahwa guru harus memiliki kemampuan dan pengalaman dalam peranannya untuk membimbing siswa/peserta didik. Sebab tanpa kemampuan membimbing tidak akan tercapai apa yang menjadi tujuan pendidikan.

Menurut Latifah Husein guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.¹³ Dari pendapat Lathifah Husein ini maka dapat peneliti mengambil kesimpulan bahwa bahwa guru berasal dari

¹¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 250

¹²Zakiah Daradjat, dkk. *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

¹³Husein, *Profesi keguruan...*, hlm.21

masyarakat itu sendiri dengan begitu guru sangat diharapkan mampu menjadi panutan bagi masyarakat sekaligus mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat melalui pendidikan di sekolah. Sebagaimana Rasulullah SAW, bersabda : “Sesungguhnya perumpamaan sesuatu yang aku bawa dari Allah SWT, seperti hiayah dan ilmu pengetahuan bagaikan hujan yang membasahi bumi. Diantara penghuni bumi, ada golongan yang suka cita dengan atangnya hujan. Mereka bisa, minum dari airnya, memberikan minum kepada ternak dan juga bercocok tanam. Sementara, ada golongan yang lain, yaitu lembah yang tidak mampu menampung air ataupun menumbuhkan rerumputan di atasnya. Itulah perumpamaan orang-orang yang memahami agama Allah hingga menjadi orang bermanfaat. Selain itu ada hadits lain yang berbunyi:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذَلُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ

“Diriwayatkan dari Ibnu Umar, beliau berkata: “Rasulullah SAW bersabda: Seorang muslim itu adalah saudara muslim yang lain. Oleh sebab itu, jangan mendzalimi dan meremehkannya dan jangan pula menyakitinya.” (HR.Muslim).¹⁴

Dengan demikian diharapkan guru guru berada di tengah-tengah masyarakat dngan benar-benar menjadikan dirinya menjai bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya dengan terus belajar dan mengajarkan. Guru ibarat air hujan yang menyiram tanah yang gersang. Agar kehiupan semakin baik an menjadi lebih bermakna.Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, bahwa guru

¹⁴Dja'far Amin, *Hadits Arba'in*, (Solo: CV. Ramadhani, 1985), hlm. 101-102.

adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasaterhadap masyarakat dan negara.¹⁵

Menurut Adam dan Pecey, peranan guru meliputi sebagai demonstrator (pengajar), pengelola kelas, mediator dan evaluator. Disamping itu peran guru juga dalam hal pengadministrasian secara pribadi maupun secara psikologis.¹⁶Di lain pihak Surya (1997) mengemukakan tentang peranan guru di sekolah, keluarga dan masyarakat, di sekolah guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, penilai hasil pembelajaran siswa, pengarah pembelajaran, dan pembimbing siswa. Dalam keluarga, guru berperan sebagai pendidik dalam keluarga, sementara itu di masyarakat, guru berperan sebagai Pembina.

Dalam bukunya Akmal Hawi, *Tampubolon (2001)* menyatakan peran guru bersifat multidimensional, yang mana guru menduduki peran sebagai, orang tua siswa di sekolah, pendidik dan pengajar, pemimpin atau manajer, produsen atau pelayan, pembimbing atau fasilitator, motivator atau stimulator, yang terakhir peneliti atau narasumber.peran tersebut dapat bergradasi menurun, naik, atau tetap sesuai jenjang tuntutananya.¹⁷

Seperti yang dikatakan oleh Rochman Natawijaya, yang diuraikan oleh Sutirna bahwa guru mempunyai peran penting dalam pendidikan

¹⁵M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2009), hlm.138

¹⁶Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), hlm. 45.

¹⁷Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*,.... hlm.46.

terutama pada pendidikan formal, antara lain sebagai perancang, pengelola, evaluasi, pengarah pembelajaran, dan sebagai pembimbing siswa.¹⁸ Peran guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka pengajarannya tidak boleh dilakukan seenaknya. Jadi peran guru yang dimaksud disini adalah bukan hanya sebagai pengajar di sekolah saja, tetapi sangat terkait dengan kompetensi dan spiritual maupun psikologi siswa.

Pembinaan Karakter pada siswa adalah pembinaan guru terhadap karakter siswa yang diharapkan akan melahirkan sikap dan perilaku yang tidak menyimpang dari ajaran agama maupun norma masyarakat. Sebagai guru terutama guru PAI dalam hal ini juga sangat berperan penting dalam pembinaan karakter siswa. Guru adalah guru yang telah berkualifikasi dan menguasai kompetensi paedagogik, profesional, dan sosial tentunya memiliki kemampuan dalam menyemaikan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Penyemaian tersebut baiknya dilakukan dalam kegiatan intrasekolah selain kegiatan dalam proses belajar mengajar. Karena tugas guru juga sebagai seorang pembimbing.

Karakter dalam bahasa Arab juga disebut sebagai khuluq atau yang dikenal dengan sebutan akhlak. Juga bisa disebut watak, tabiat, budi pekerti, atau sifat-sifat kejiwaan. Sehingga karakter sendiri adalah dapat diartikan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang

¹⁸Sutirna, *Bimbingan dan Konseling (Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal)*. (Yogyakarta:CV. Andi Offset, 2013), hlm. 59-60.

terwujud dalam pikiran sikap dan perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama budaya dan adat istiadat.

Sesungguhnya karakter siswa itu sesuatu yang abstrak dan sesuatu yang abstrak itu biasanya berkaitan dengan watak atau jiwa atau perasaan yang halus, maka dalam pendekatan untuk membina karakter ini membutuhkan peran guru dalam menjadi teladan utama bagi siswa. Dengan demikian dalam membangun karakter siswa ini sangatlah berkaitan erat dengan pembelajaran agama maupun pembelajaran akhlak disekolah.

Dalam membina karakter siswa ini melalui berbagai potensi atau kemampuan yang dimiliki siswa. Karena itu pembinaan karakter siswa harus juga melihat potensi dan karakter baik yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Sehingga dalam pembinaan dan pembentukannya tidak berdasarkan analisa guru saja.

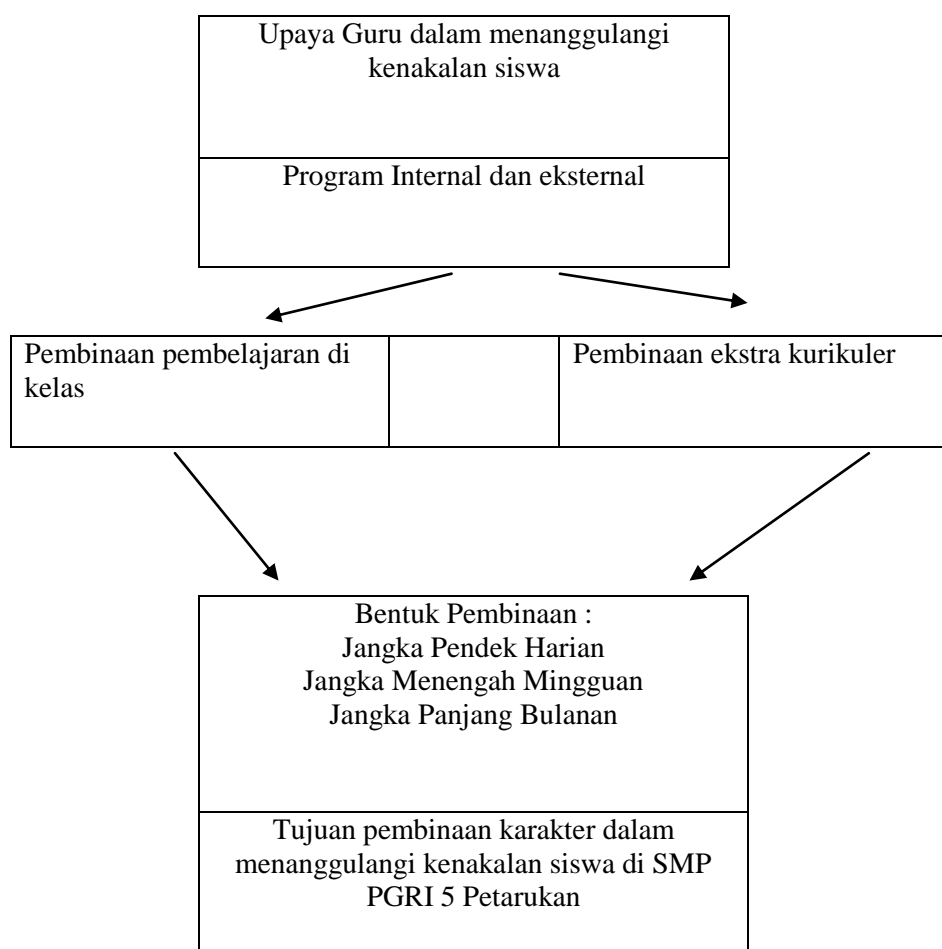
Diharapkan pembinaan karakter ini dapat menjadi sebuah upaya antisipasi kenakalan siswa. Kenakalan siswa sekarang sangat banyak ragamnya seperti tawuran, merokok, bolos dari belajar di sekolah, memalak siswa lain, dan masih banyak lagi bahkan sampai tingkat guru dipukul oleh siswa. Kenakalan siswa adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum yang di atur di sekolah.

Kenakalan siswa juga disebabkan pada beberapa faktor, bisa dari siswa itu sendiri yang disebut dengan faktor internal ataupun dari luar yang

disebut dengan eksternal, faktor lingkungan. Faktor internal itupun sangat banyak, contohnya adalah krisis identitas dan kontrol diri yang lemah. Faktor eksternal adalah keluarga dan perceraian orang tua, teman sebaya yang kurang baik, komunikasi/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.

F. Kerangka Berpikir

Gambar, No. 1.3. Kerangka berpikir



Dari bagan diatas tentang Upaya Guru dalam menanggulangi kenakalan siswa SMP PGRI 5 Petarukan Pemasang, yaitu melalui program Internal dan eksternal, diantaranya: Pembinaan pembelajaran di kelas dan Pembinaan

melalui kegiatan ekstra kurikuler. Bentuk Pembinaannya ialah jangka pendek harian, jangka menengah mingguan dan jangka panjang bulanan.

G. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam penulisan dan mendapatkan kesimpulan yang tepat, maka proses penulisan Tesis ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah pendekatan yang menekankan analisis pada data-data yang tidak berkaitan dengan angka atau statistik. Akan tetapi penelitian ini terfokus pada proses kesimpulan deduktif dan induktif serta melihat fenomena yang diamati dengan menggunakan nalar yang alami.¹⁹Peneliti akan mendeskripsikan upaya guru SMP PGRI 5 Petarukan Pemasang dalam menanggulangi kenakalan siswa melalui pembinaan karakter.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan ialah penelitian yang dilaksanakan ditempat adanya sumber-sumber yang akan diteliti atau di selidiki.²⁰Penelitian yang akan dilakukan berlokasi di SMP PGRI 5 Petarukan Pemasang.

¹⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998), hlm.5.

²⁰Suharsini Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 62.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data berupa:

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dibahas. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru, Guru BP, siswa di SMP PGRI 5 Petarukan Pemasang dan Orang tua wali murid yang menyekolahkan anaknya di SMP PGRI 5 Petarukan Pemasang.²¹

b. Sumber data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan dari pihak yang lain dan tidak langsung didapatkan dari subyek penelitian yaitu dari hal-hal yang menunjang penelitian.²² Dalam hal ini sumber data sekundernya berasal dari buku-buku, dokumen dan sumber-sumber lain yang dapat melengkapi penelitian yang dilakukan.

4. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini di klasifikasikan menjadi dua jenis. Yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang peneliti dapatkan dengan terjun secara langsung ke lapangan yang diteliti. Data primer penelitian ini

²¹ Observasi, di SMP PGRI 5 Petarukan Pemasang 1 Januari 2020.

²² Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 92.

berupa data atau keterangan-keterangan tentang upaya guru SMP PGRI 5 dalam menanggulangi kenakalan siswa melalui pembinaan karakter di SMP PGRI 5 Petarukan Pemalang yang diperoleh secara langsung dari sumber data primer..

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap data primer yang diperoleh dari literatur yang sudah ada. Data sekunder penelitian ini berupa keterangan-keterangan yang menjelaskan tentang upaya guru SMP PGRI 5 Petarukan Pemalang dalam menanggulangi kenakalan siswa melalui pembinaan karakter dan hal-hal penting lainnya yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data secara tepat dan relevan dengan jenis data yang akan di gali merupakan langkah penting dalam suatu kegiatan penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan penyelidikan dalam penelitian yang dilakukan secara berurutan dan rapi yang dilakukan dengan alat indera terhadap gejala yang terjadi pada waktu tertentu.²³ Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian mengumpulkan informasi dan data agar

²³Munaris, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. (Jakarta: Bumi Aksara.1999), hlm.. 49-50.

memperoleh data mengenai upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa.

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik agar mendapatkan data guru dan siswanya dengan bertemu secara langsung dengan pelaku yang ada di lingkungan tempat penelitian.²⁴ Dalam penelitian ini peneliti mencari data tentang upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa melalui pembinaan karakter yang berada di SMP PGRI 5 Petarukan Pematang.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan cara pengumpulan data melalui catatan terhadap data pribadi responden atau data tentang hal yang sedang diteliti.²⁵ Seperti buku catatan, majalah, notulen rapat, agenda, dan data pendukung lainnya.

Dokumentasi ini dilakukan agar memperoleh data tentang struktur keorganisasian di SMP PGRI 5 Petarukan Pematang, keadaan guru, peserta didik, sarana dan prasarana.

6. Pengecekan keabsahan data (Triangulasi)

Pengecekan keabsahan data merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu hal yang lain diluar dari data itu. Mengecek keabsahan data pada pengujiannya terlihat kredibilitasnya yang diambil dari

²⁴Bimo Walgito, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm.63.

²⁵Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

berbagai cara dan dari berbagai waktu. Dengan kata lain terdapat pengecek keabsahan data, waktu dan teknik.²⁶

Pengecek keabsahan digunakan agar mendapatkan data tentang upaya guru SMP PGRI 5 Petarukan Pemalang dalam menanggulangi kenakalan siswa melalui pembinaan karakter dan sebagai pengecekan keaslian data serta sebagai pembanding terhadap data yang didapatkan.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data ini merupakan langkah dalam mengurutkan data pada pola-pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga bisa ditemukan tema tentang upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa melalui pembinaan karakter serta dapat ditemukan hipotesa data yang terkandung oleh data tersebut.

Teknik analisis data dipakai setelah data tentang upaya guru SMP dalam menanggulangi kenakalan siswa melalui pembinaan karakter selesai dikumpulkan, dikerjakan dan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang di dapat untuk menjawab rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian.

Adapun analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data tentang upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa melalui pembinaan karakter yang diperlukan terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan. Selanjutnya dianalisis dan

²⁶Husaini dan Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 88

diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek-objek penelitian disaat penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan yang proporsional dan logis. Dalam melakukan teknik analisis di atas menggunakan pola berfikir induktif, yaitu teknik berfikir yang berangkat dari fakta-fakta, peristiwa-peristiwa khusus tersebut kemudian ditarik generalisasi yang dimiliki dan bersifat umum.²⁷

Dari uraian diatas maka bisa disimpulkan bahwa analisa data bermaksud mengurutkan data. Data yang sudah terkumpul terdiri atas komentar peneliti, foto, gambar, dokumen laporan, biografi, artikel dan lain sebagainya.

Dari rumusan di atas dapat kita simpulkan bahwa analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.

H. Sistematika Pembahasan

Agar dapat melihat gambaran dalam penelitian tesis ini maka peneliti telah menyusun dan membagi ke dalam lima bab diantaranya:

Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teoritik, Kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan tesis

²⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 42.

Bab II Kenakalan siswa dan Pembinaan Karakter, berisi: A. Identifikasi Kenakalan Siswa dan Pendapat Para Ahli: Pengertian Kenakalan Siswa, Faktor -faktor terjadinya kenakalan siswa dan Bentuk -bentuk Kenakalan Siswa. B. Pembinaan Karakter: Pengertian Pembinaan, Pengertian karakter dan Program Pembinaan siswa.

Bab III: Upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa, meliputi: Profil SMP PGRI 5 Petarukan Pemalang, Upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP PGRI 5 Petarukan Pemalang dan Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menanggulangi kenakalan siswa SMP PGRI 5 Petarukan Pemalang.

Bab IV: Analisis Upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP PGRI 5 Petarukan Pemalang.

Pada bab ini terdiri dari: Analisis upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP PGRI 5 Petarukan Pemalang dan Analisis kendala yang dihadapi guru dalam menanggulangi kenakalan siswa SMP PGRI 5 Petarukan Pemalang

Bab V: Penutup berisi kesimpulan serta saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru SMP PGRI 5 Petarukan Pemalang dalam menanggulangi kenakalan siswa melalui pembinaan karakter yang dilakukan oleh peneliti dengan rumusan masalah yang ada, maka pada bab ini peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP PGRI 5 Petarukan Pemalang yaitu 1. Semua guru selalu memberikan teladan atau contoh akhlak yang baik pada siswa dan mengontrol emosi, menghormati dan mematuhi aturan-aturan yang saya buat untuk siswa. 2. Pemberian nasehat yang selalu dilakukan kepada siswa sebagai bahan untuk mengantarkan kepadanya kebaikan dan kebenaran. 3. Pemberian motivasi yang intensif dilakukan terutama pada kegiatan-kegiatan yang banyak melibatkan siswa dan dikemas semenarik mungkin. 4. Metode sanksi dan penghargaan ini diterapkan di SMP PGRI 5 Petarukan Pemalang. 5. Shalat berjamaah dan kultum. 6. Selain itu, dengan adanya komunitas siswa dikelas guru mudah memantau para siswa untuk mengetahui permasalahan siswa, misalnya saja adanya kegiatan sosialisasi tata tertib, sosialisasi kesehatan remaja, bahaya narkoba, bahaya merokok dan sebagainya.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam menanggulangi kenakalan siswa SMP PGRI 5 Petarukan Pemalang adalah lingkungan yang tidak kondusif, diantaranya: lingkungan keluarga, pengaruh media massa, teknologi dan lingkungan pergaulan serta kurangnya sarana dan prasarana yang belum memadai. Cara yang diambil untuk menanggulangi kendala yang ada yaitu dengan melaksanakan pertemuan rutin wali murid dengan sekolah, memberi surat keterangan tentang hasil perkembangan

siswa kepada wali murid. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengisi waktu senggang siswa, menginstruksikan untuk tidak membawa alat komunikasi ke sekolah.

B. Saran-saran

1. Karakter merupakan aspek yang sangat penting untuk ditumbuhkan dan dibina, sebab akhlak adalah modal utama yang besar pengaruhnya bagi generasi yang akan datang. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah dalam melakukan pembinaan secara efektif dan efisien.
2. Guru adalah subjek penting yang harus diberdayakan dengan pengayaan-pengayaan metode dalam melakukan pembinaan. Oleh sebab itu, pemahaman tentang pembinaan yang efektif akan membantunya memperlancar dan menyukseskan tujuan dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Asmani, Jamal Ma'mur, 2012. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Jogjakarta, Penerbit Buku Biru.
- Akmal, Hawi, 2013. *Kompetensi Guru PAI*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdurrahman Al- Nahlawi, 1996. *Ushulut Tarbiyah wa asalibiha fil baiti wal madrasati wal mujtama*. Terj. Shihabuddin. Pendidikan Islam di Rumah. Sekolah. dan Masyarakat. Cet. II, Jakarta: Gema Insani Press.
- Arini Hidayati, 1998. *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akmal Hawi, 2014. *Kompetensi Guru PAI*, Jakarta: PT. Raja Grafindo,
- Abdurrahman Fatoni, 2006 *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bobbi DePorter dkk., 2000. *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*, Terj. Ary Nilandari, *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quaantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Cet. I, Bandung: Mizan Pustaka.
- Bimo walgito, 1995 *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset.
- Depdikbud, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,
- E. Mulyasa, 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Cet. II Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa, 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah* Cet. IX , Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Husaini dan Usman, 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamrin, Wibowo Agus, 2017. *Menjadi Guru Berkarakter*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Helmawati, 2017. *Pendidik sebagai Model*, Bandung: Remaja Rosda Karya,
- Jurnal Data Puslitdatin Th.2018 Indonesia: Narkoba dalam angka tahun 2017.
- Kartini, Kartono, 1998. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta ; CV. Rajawali,
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta; Gunung Mulia.
- Munaris, 1999 *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Ngalim Purwanto, 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Munif Chatib, 2011. *Gurunya Manusia*, cet. II, Bandung: Mizan Pustaka,
- Mohammad Asrori dkk., 2018. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta; PT. Bumi Aksara.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta; Raja Grafindo Perkasa.
- Sudarsono, 1991. *Kenakalan Remaja*, Jakarta; PT. Rineka Cipta,
- Samsul Munir Amin, 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta; AMZAH
- Sutirna, 2013 *Bimbingan dan Konseling (Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal)*. Yogyakarta:CV. Andi Offset.
- Saifuddin Azwar, 1998. *Metode Penelitian* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarsono, 1991. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sutrisno Hadi, 1987. *Metodologi Riset 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suharsini Arikunto, 1992 *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Surachmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode Teknik*, Bandung:Tarsito.

Ulil Amri Syafri, 2012.*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, Cet. I, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zakiah Daradjat, dkk. 1996. *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
DASAR DAN MENENGAH PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
(YPLP DM PGRI JT)
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP PGRI 5 PETARUKAN
TERAKREDITASI : "A"**

Alamat : Jl. Raya Petarukan Pemalang Telp (0284) 3279648

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 078/SMP PGRI 5/V.2021

Yang bertanda tangan di bawah ini,

N a m a : Casmadi, S.Pd.M.Pd
NIP : 19660321 2000501 1 001
Pangkat Golongan : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP PGRI 5 PETARUKAN

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : NAWI FABANYO
NIM : 5218002
Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian dengan judul tesis" UPAYA GURU SMP PGRI 5 PETARUKAN, PEMALANG DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA MELALUI PEMBINAAN KARAKTER".

Demikian surat keterangan ini di buat sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Petarukan, 20 Oktober 2020

Mengetahui.

Kepala Sekolah



Casmadi, S.Pd.M.Pd

NIP. 19660321 2000501 1 001

PEDOMAN WAWANCARA

UPAYA GURU SMP PGRI 5 PETARUKAN, PEMALANG DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA MELALUI PEMBINAAN KARAKTER

1. Bagaimana upaya guru SMP PGRI 5 Petarukan dalam mengatasi kenakalan siswa?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam mengantisipasi kenakalan siswa SMP PGRI 5 Petarukan, Pemalang?

TRANSKRIP WAWANCARA

UPAYA GURU SMP PGRI 5 PETARUKAN, PEMALANG DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA MELALUI PEMBINAAN KARAKTER

Hari/tanggal : 12 Oktober 2020.
Waktu : 09:30 WIB
Tempat : Sekolah
Informan : Muhammad Thohirin,

1. Bagaimana upaya guru SMP PGRI 5 Petarukan dalam mengatasi kenakalan siswa?

Bapak akan selalu memberikan teladan atau contoh akhlak yang baik di siswa dan mengontrol emosi saya agar siswa dapat menerima, menghormati saya dan mematuhi aturan-aturan yang saya buat untuk siswa. Jika masih ada siswa yang nakal tetap saya akan berikan sanksi supaya memberikan efek jera terhadap siswa tersebut dan tidak mengganggu siswa yang lain. Oleh sebab itu, kita sebagai guru adalah orang pertama yang memberikan contoh keteladanan yang baik bagi siswa. Jadi intinya, disitulah tugas kami sebagai guru untuk selalu memperlihatkan akhlak yang baik bagi siswa

2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam mengantisipasi kenakalan siswa SMP PGRI 5 Petarukan, Pemalang?

“Sekarang ini pergaulan anak-anak sudah seharusnya menjadi perhatian para orang tua dan guru. Anak-anak sekarang ini melakukan pergaulan sudah teramat jauh dan mereka saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain, dan itu lebih banyak mengarah kepada hal-hal buruk. Dalam pergaulan itu anak-anak terjangkiti pengaruh negatif dari teman sepergaulannya misalnya perilaku merokok, pacaran, perkelahian, bahkan sudah ada indikasi mengarah kepada mengonsumsi obat-obat terlarang.”

TRANSKRIP WAWANCARA

UPAYA GURU SMP PGRI 5 PETARUKAN, PEMALANG DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA MELALUI PEMBINAAN KARAKTER

Hari/tanggal : 13 Oktober 2020.

Waktu : 09:30 WIB

Tempat : Sekolah

Informan : Tri Wigati,

1. Bagaimana upaya guru SMP PGRI 5 Petarukan dalam mengatasi kenakalan siswa?

“Pemberian nasehat sering kami lakukan kepada siswa sebagai bahan untuk mengantarkan kepadanya kebaikan dan kebenaran. Nasehat juga merupakan moment paling penting untuk membina anak. Setiap kali memulai pelajaran, nasehat selalu dikedepankan, begitupun ketika mengakhiri pelajaran nasehat juga selalu dipjdm disisipkan, di samping itu bila sedang istirahat dan berkumpul dengan siswa, menyisipkan nasehat dibalik cerita bersama adalah hal yang sangat menyenangkan dan umumnya peserta didik lebih cenderung menerima nasehat saat mereka dalam keadaan riang, gembira, dan saat-saat logis, siswa biasanya menganggap nasehat sebagai sesuatu yang tidak penting pada saat mereka dalam situasi tegang, keadaan jenuh, dan kondisi stress. Jadi, untuk persoalan nasehat kami di sini sangat sering untuk melakukannya dan hasilnya cukup baik untuk sebuah pola pembelajaran dan pembinaan akhlak mulia siswa.”

2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam mengantisipasi kenakalan siswa SMP PGRI 5 Petarukan, Pemalang?

“Lingkungan sosial di sini memang cukup menjadi kendala tersendiri terhadap upaya-upaya pembinaan akhlak mulia peserta didik, ada banyak pengaruh yang bisa mempengaruhi sikap dan perilakunya, misalnya perilaku merokok itu biasanya diadopsi dari teman-teman sebayanya, dan yang sangat kami khawatirkan saat ini adalah penyebaran obat-obat terlarang kepada siswa dan ini lagi-lagi dilakukan oleh siswa, ini jelas akan merusak akhlak siswa sebagai generasi. Belum lagi fenomena pergaulan yang tidak lagi mampu diantisipasi oleh orang tua.”

TRANSKRIP WAWANCARA

UPAYA GURU SMP PGRI 5 PETARUKAN, PEMALANG DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA MELALUI PEMBINAAN KARAKTER

Hari/tanggal : Muhammad Fathoni
Waktu : 09:30 WIB
Tempat : Sekolah
Informan : 14 Oktober 2020.

1. Bagaimana upaya guru SMP PGRI 5 Petarukan dalam mengatasi kenakalan siswa?

“Pemberian motivasi seringkali dilakukan oleh para guru di sini, hal ini dimaksudkan agar siswa itu terdorong untuk merubah diri, menjadikan kebaikan perilaku dan kemuliaan sikap sebagai kebiasaan. Pemberian motivasi itu kadang-kadang dikemas semenarik mungkin oleh guru agar mereka tertarik mengikutinya, misalnya dalam kegiatan pramuka, biasanya peserta didik berkemah pada Sabtu dan Minggu (Persami) dan menginap, moment inilah yang dimanfaatkan untuk menyuntik mereka dengan motivasi, seperti menyimak tayangan lewat layar lebar fenomena tawuran, narkoba, geng motor dan sebagainya. Di situ dicoba untuk menjelaskan apa penyebab terjadinya fenomena itu dan apa akibatnya pada diri dan kehidupannya ke depan dan saat itu pula disisipkanlah motivasi untuk menghindarinya dan menolong teman sekiranya ada yang terjerat dalam kasus demikian. Kelihatannya, kegiatan seperti ini biasanya mendapat respon yang baik dari siswa. Tetapi tidak sampai di situ saja, dalam kegiatan lainnya didesain juga bentuk motivasi yang bisa menarik perhatian mereka, meskipun kadang-kadang materinya sama saja. Hal ini dilakukan berulang-ulang dan sesering mungkin,

karena biasanya mereka juga akan terpengaruh kembali dengan hal-hal buruk bila motivasi tadi tidak dilakukan secara intensif.”

2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam mengantisipasi kenakalan siswa SMP PGRI 5 Petarukan, Pemalang?

“Memang masalah yang cukup serius dan kendala sekaligus tantangan yang sangat besar adalah pada pola pendidikan keluarga di rumah. siswa yang memiliki keluarga dengan karakter yang berbeda-beda menjadi warna tersendiri ketika mereka berkumpul antara satu dengan yang lain, ada yang tampak adab dan moralnya yang tinggi, ada yang sedang-sedang saja, bahkan ada yang perilaku dan sikapnya sangat jauh dari adab kesopanan. Fakta seperti itu diyakini oleh kami di sini berangkat dari suasana keluarga masing-masing. Kalau siswa yang memiliki suara yang selalu tinggi berarti dalam keluarganya begitu juga, siswa yang membentak-bentak meniru situasi yang sering ditemui dalam keluarganya, dan sebagainya. Situasi keluarga ini adalah kendala tersendiri dalam mewujudkan upaya-upaya penanganan kenakalan siswa di SMP PGRI 5 Petarukan Pemalang.

TRANSKRIP WAWANCARA

UPAYA GURU SMP PGRI 5 PETARUKAN, PEMALANG DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA MELALUI PEMBINAAN KARAKTER

Hari/tanggal : Slamet Haryanto,
Waktu : 09:30 WIB
Tempat : Sekolah
Informan : 16 Oktober 2020.

1. Bagaimana upaya guru SMP PGRI 5 Petarukan dalam mengatasi kenakalan siswa?

”Di setiap sekolah pasti ada aturan-aturan tersendiri yang dipedomani dalam rangka pembinaan bagi peserta didik, seperti pula di SMP PGRI 5 Petarukan Pemalang, ada sanksi-sanksi tersendiri yang diberikan kepada peserta didik bila melanggar aturan-aturan yang berlaku, misalnya datang terlambat, membuang sampah sembarangan, membuat keonaran, merokok dan lain sebagainya. Sanksi-sanksi itu diupayakan agar berlandaskan kepatutan dan punya efek jera serta tetap dalam rangka mendidik.”

2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam mengantisipasi kenakalan siswa SMP PGRI 5 Petarukan, Pemalang?

Faktor keluarga, Broken Home (perpecahan keluarga), karena keluarga yang broken home sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa karena anak tidak mendapatkan ketenangan dalam keluarga dikarenakan tidak harmonisasi, kurang mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya, Ekonomi keluarga yang pas-pasan. Faktor sekolah, dari faktor sekolah sendiri bagaimana seorang siswa dapat memilih teman yang baik, sehingga dalam diri siswa tersebut dapat mempunyai perilaku yang baik pula

TRANSKRIP WAWANCARA

UPAYA GURU SMP PGRI 5 PETARUKAN, PEMALANG DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA MELALUI PEMBINAAN KARAKTER

Hari/tanggal : Linda Fitria
Waktu : 09:30 WIB
Tempat : Sekolah
Informan : 17 Oktober 2020.

1. Bagaimana upaya guru SMP PGRI 5 Petarukan dalam mengatasi kenakalan siswa?

”Untuk mengapresiasi siswa yang mempunyai kelebihan-kelebihan yang menonjol, maka madrasah mengadakan kegiatan pemilihan siswa malaqbiq, tujuannya untuk mendorong siswa untuk melakukan berbagai hal positif dalam belajar, bersikap, berperilaku, hingga konsistensinya menjalankan kegiatan-kegiatan madrasah serta frekuensi pengamalan ibadahnya. Semakin sering siswa melakukan hal-hal positif dan minimnya peserta didik melakukan hal-hal negatif maka semakin berpotensi dirinya mendapat penghargaan sebagai peserta didik terbaik. Jadi, intinya adalah maksimal kebaikannya dan minimal keburukannya.”

2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam mengantisipasi kenakalan siswa SMP PGRI 5 Petarukan, Pemalang?

Bahwa faktor penyebab kenakalan siswa atau siswa adalah bersumber dari kepribadian siswa dan keadaan. Keadaan sekolah seperti faktor lingkungan sekolah yang kurang mendukung misalnya dari teman bergaulnya keadaan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat atau faktor lingkungan seorang remaja selalu mendapat pengaruh yang menyebabkan mereka melakukan kenakalan

TRANSKRIP WAWANCARA

UPAYA GURU SMP PGRI 5 PETARUKAN, PEMALANG DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA MELALUI PEMBINAAN KARAKTER

Hari/tanggal : Slamet Haryanto
Waktu : 09:30 WIB
Tempat : Sekolah
Informan : 16 Oktober 2020.

1. Bagaimana upaya guru SMP PGRI 5 Petarukan dalam mengatasi kenakalan siswa?

“BK melakukan tiga pendekatan yaitu pendekatan personal, pendekatan dengan cara membentuk komunitas siswa dikelas atau seperti halnya kelompok kecil maupun secara klasikal. BK senantiasa memberikan pelayanan kepada siswa dengan di sesuaikan dengan kebutuhan siswa. Adanya pemberian angket guna mengetahui kebutuhan dan permasalahan siswa, adanya kegiatan refleksi diri anak diberi kesempatan untuk mengenali permasalahan pribadi dan berupaya menyelesaikan permasalahannya, di sini BK berperan sebagai pendorong motivator dan pengarah semata mbak. Ketika ada pelanggaran maka akan dilakukan penanganan oleh tim tata tertib dan waka kesiswaan.”

2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam mengantisipasi kenakalan siswa SMP PGRI 5 Petarukan, Pemalang?

Pembelajaran budi pekerti di SMP PGRI 5 Petarukan Pemalang itu lebih banyak kepada afektif, kekarakter dan Lebih cenderung kepada aplikatif dalam arti dia mengintegalkan konsep dengan pelaksanakanya, kalau pelajarannya shalat dhuha dan dhuhur, maka pelaksanaannya kita wujudkan dengan sholat berjama“ah

DOKUMENTASI GAMBAR

1. Profil SMP PGRI 5 Petarukan Pemalang



2. Bersama Dengan Kepala SMP PGRI 5 Petarukan Pemalang Mengajukan Ijin Tempat Penelitian



3. Kegiatan Observasi Penelitian dan wawancara dengan Guru SMP PGRI 5

Petarukan Pernalang



4. Kegiatan Observasi Penelitian Dengan Guru dan Siswa SMP PGRI 5

Petarukan Pernalang



5. Kegiatan Observasi Penelitian Dengan Guru dan Siswa SMP PGRI 5
Petarukan Pemalang.



BIODATA PENULIS

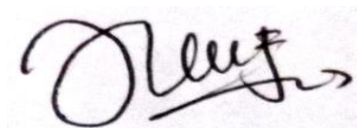
Nama : Nawi Fabanyo
Tempat, Tanggal Lahir : Rum, Tidore 29 Mei 1979
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan R.A. Kartini Gg. Garuda 4. Dusun Kebo
Ijo Kel, Patarukan RT/RW. 03/12 Kec.
Patarukan Pematang
No. Hp : 0823-4915-8151

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 01 Gamtufkange, Tidore Halmahera Tengah
2. SMPN 2 Tidore Halmahera Tengah
3. MA Tidore Halmahera Tengah
4. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ternate. Maluku Utara

Pekalongan, 7 November 2020

Hormat saya,



NAWI FABANYO

NIM. 5218002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.stain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@stain-pekalongan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Nawi Fabanyo
NIM : 5218002
Fakultas /Jurusan : PASCA/ PAI
E-mail address : nawi.fabanyo04@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul:

**“UPAYA GURU SMP PGRI 5 PETARUKAN, PEMALANG DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA
MELALUI PEMBINAAN KARAKTER ”**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *full text* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 14 Juni 2021



Nawi Fabanyo
NIM. 5218002